

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam persiapan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, penting untuk memastikan bahwa kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan zaman. Tidak hanya harus sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja saat ini, tetapi juga harus relevan dengan perubahan masa depan yang cepat. Perguruan tinggi harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai pembelajaran yang optimal, termasuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini menjadi penting dalam menjawab tuntutan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, serta tuntutan dari dunia usaha dan industri.

Salah satu kebijakan yang diharapkan dapat mengatasi tuntutan ini adalah program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Program ini menghadirkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel, menciptakan lingkungan belajar inovatif yang tidak membatasi mahasiswa, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Program ini mencakup beberapa komponen utama, seperti kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar program studi mereka.

Dalam program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi mereka dan

melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Ini termasuk magang di industri, proyek pengabdian kepada masyarakat, pengajaran, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan program kemanusiaan. Semua kegiatan ini diselenggarakan dengan bimbingan dari dosen dan bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan yang kontekstual dan meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka berfokus pada mahasiswa (*student centered learning*) dan memberikan tantangan serta kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Ini mencakup interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, dan pencapaian yang relevan. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan akan membentuk kuat baik *hard skills* maupun *soft skills* mahasiswa, sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi. Konsep Kampus Merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Ana Widyastuti 2022:6).

Kemampuan *problem solving* pada dasarnya merupakan hakikat tujuan pembelajaran yang menjadi kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa telah banyak dihadapkan dengan sebuah masalah baik dilingkungan rumah, kampus ataupun di masyarakat. Kurangnya kepercayaan yang diberikan kepada mahasiswa di lingkungan keluarga untuk menghadapi masalah-masalah yang ada merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa terlatih untuk melakukan *problem solving*. Selain itu kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari juga faktor yang membuat susah terlaksananya *problem*

solving. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu usaha yang dapat digunakan pada segala kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Sejalan menurut Norhayati (2018: 20), kemampuan pemecahan masalah adalah kesanggupan mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

Pemecahan masalah merupakan salah satu proses yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui pemecahan masalah, peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan memahami kegunaannya. Kemampuan dalam memecahkan masalah perlu terus diasah dan ditingkatkan. Sebelum dihadapkan pada masalah kehidupan nyata yang sangat kompleks, sangat dianjurkan agar memiliki kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah agar terbiasa menghadapi masalah di kemudian hari. Proses pemecahan masalah menggunakan langkah-langkah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan penyelesaian, dan memeriksa proses dan hasil (Maulyda, 2020: 22).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi di dalamnya terdapat tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah juga berhubungan dengan menemukan dan mengaplikasikan selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta untuk meningkatkan *soft skill* pada diri mahasiswa. Mahasiswa selayaknya memiliki kesempatan yang sering untuk merumuskan dan memecahkan masalah kompleks yang membutuhkan usaha signifikan kemudian didorong untuk

merefleksikan pemikiran mereka. Dengan mempelajari pemecahan masalah. Mahasiswa memperoleh cara berpikir, kebiasaan, ketekunan dan rasa ingin tahu, serta kepercayaan diri dalam situasi asing yang akan membantu mereka dengan baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pemecahan masalah menjadi kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill*.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa. *Soft skills* mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, nilai, motivasi, perilaku, karakter, dan sikap. Ini termasuk kemampuan berkomunikasi, integritas, kemampuan berpikir kritis, *problem solving*, serta kemampuan beradaptasi dengan situasi sosial. *Soft skills* sangat penting dalam dunia kerja saat ini.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja, termasuk kepemimpinan, kreativitas, dan manajerial. *Soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan *problem solving* sangat penting dalam dunia industri dan menjadi tantangan kerja. Program ini juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intrapersonal *skill*, seperti mengelola diri sendiri, mengendalikan emosi, dan meningkatkan diri.

Dalam menghadapi megatrend dunia tahun 2024, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan mahasiswa hak untuk belajar di luar program studi mereka selama tiga semester dengan tujuan meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* mereka, sehingga mereka siap dan relevan dengan tuntutan zaman. Program MBKM

memberikan pengalaman lapangan yang kontekstual dan membantu mahasiswa menjadi lebih siap untuk dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja baru.

Dengan demikian, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah solusi untuk memenuhi tuntutan zaman, mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa, dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program MBKM terhadap peningkatan *soft skill* mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Nadiem Makarim mengungkapkan, kebijakan Merdeka Belajar saat ini memiliki dua program untuk meningkatkan kualitas SDM di perguruan tinggi, yakni Kampus Merdeka dan Kampus Merdeka Vokasi. “keduanya dirancang untuk lebih mengintegrasikan pendidikan tinggi dengan dunia kerja,” ujar Nadiem dalam dialog bersama Presiden Joko Widodo di Istana Negara yang di siarkan *channel* Youtube Kemendikbudristek RI, Selasa (15/6/2021) menurut (Ana Widyasturi 2020:8).

Program MBKM memberikan kebebasan akademik selama 3 semester diluar pendidikan formal. Menurut Marjan Fuadi (2022) rogram ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempunyai lulusan baik pada *soft skill* maupun *hard skill*, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu perguruan tinggi merupakan faktor penentu yang signifikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki pengetahuan akan teknologi untuk mengabdikan kepada kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa merupakan salah satu tujuan yang harus diwujudkan oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa mempelajari *soft skill* dan *hard skill* sehingga mereka siap

memasuki dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Namun kenyataannya masih banyak lulusan perguruan tinggi yang kesulitan memenuhi tuntutan dalam dunia kerja karena berbagai alasan yakni, kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman, dan kurangnya keterampilan yang diperlukan pada dunia kerja. Dengan adanya MBKM dapat diharapkan menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dalam dunia kerja maupun dalam masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang mengkaji dan membahas tentang “Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Peningkatan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Angkatan 2019 di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo” antara lain hasil penelitian menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Peningkatan *Soft Skill* Mahasiswa Angkatan 2019 Di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Besaran pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka 43,7% sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Dari latar belakang dan penelitian yang relevan di atas bahwa memang penting dilakukan penelitian tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan *Soft Skill* untuk melihat apakah memang ada Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Peningkatan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Fenomena yang sedang terjadi didalam perguruan tinggi memerlukan kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan selalu bermakna dalam hal sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) bapak Nadiem Makarim dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang cepat berubah setiap tahunnya dengan cara membuat kebijakan baru dalam pendidikan yakni mahasiswa diberikan pengalaman belajar diluar kampus dan multidisplin yang disiapkan lewat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Terhitung hingga tahun 2022 sekitar 179.000 mahasiswa ikut serta dalam Sembilan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristek secara nasional atau bukan MBKM dari Universitas secara individu ada. 250.958 mahasiswa telah mengikuti program yang dijalankan secara mandiri oleh perguruan tinggi tersebut (Sindy Amelia, Mayasari, Made Panji Teguh Santoso 2023:3). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melibatkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dunia sosial melalui tindakan dan interaksi individu atau sekelompok individu, lalu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Secara garis besar, kebijakan MBKM bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman karena melalui berbagai program untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Departemen pendidikan nasional (2008) menyatakan *hard skill* yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya, sedangkan *soft skill* merupakan seluruh aspek dari *generic skill* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan non akademik *skill*. Hal ini tentu menuntut mahasiswa dapat berperilaku mandiri dan juga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam tataran kognitif tetapi juga harus dapat

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan interpersonal, intrapersonal dan masalah lingkungan sosial yang dihadapi secara lebih luas. Dalam perspektif psikologis kemampuan ini dikenal dengan sosial *problem solving skill*. Melalui Program MBKM, mahasiswa diharapkan dapat mengalami langsung ekosistem dunia kerja sehingga menjadi bekal kemampuan bagi mahasiswa dalam menjalani dunia kerja nyata dimasa depan. Hal ini tentu menuntut mahasiswa dapat berperilaku mandiri dan juga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam tataran kognitif tetapi juga harus dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan interpersonal, intrapersonal dan masalah lingkungan sosial yang dihadapi secara lebih luas. Dalam perspektif psikologis kemampuan ini dikenal dengan sosial *problem solving skill* (Citra Maharani, Diah Utaminingsih, Yulianto, Budi Kadaryanto 2022:107)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan *Problem Solving* Terhadap Peningkatan *Soft Skill* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi”**.

1.2 Batasan Masalah

Mengacu dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, hal ini ditujukan agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Adapun batasan dalam masalah ini yaitu:

1. Pada penelitian ini Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dibatasi hanya untuk beberapa program saja.

2. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) baik secara fisik maupun mental dan bisa melakukan *problem solving*.
3. Peningkatan *soft skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian positif tentang diri mahasiswa meliputi rasa percaya diri dan *public speaking* mahasiswa selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
4. Responden dibatasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020, 2021, 2022 prodi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan social fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah di uraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap peningkatan *soft skill* mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh *problem solving* terhadap peningkatan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan *problem solving* terhadap peningkatan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas jambi?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap peningkatan *soft skill* mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi.
2. Mengetahuan pengaruh *problem solving* terhadap peningkatan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi.
3. Mengetahui pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan *problem solving* terhadap peningkatan *soft skill* pada mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan peningkatan *soft skill*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang persiapan diri dalam mengembangkan *soft skill* untuk menghadapi dunia kerja.

- b. Bagi prodi Pendidikan Ekonomi penelitian ini dapat memberikan panduan untuk memaksimalkan potensi mahasiswa dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.
- c. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan *soft skill*, yang pada gilirannya akan membantu dalam pengembangan karir profesional dan kontribusi positif pada masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

1. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berfikir. Program MBKM merupakan inisiatif untuk mengubah sistem pendidikan tinggi di Indonesia melalui pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, pendirian perguruan tinggi berbadan hukum, dan memberikan hak belajar di luar program studi. Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah sebuah konsep dalam pendidikan tinggi yang menekankan pengembangan keterampilan dan kompetensi mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Indikator MBKM mencakup berbagai aspek yang mencerminkan pencapaian keterampilan dan kompetensi tertentu. Beberapa indikator yang di gunakan dalam pengaruh program kampus mengajar (variable x) sebagai berikut:

- 1. Mengembangkan *soft skil*

2. Kemampuan berfikir kritis
3. Keterampilan berkomunikasi

2. *Problem Solving*

Problem solving kemampuan dasar seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan pemikiran kritis, logis, dan sistematis. (Nugroho, Dimas Satrio 2015:4) menyatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang dan dapat digunakan di berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Pentingnya diberikan masalah matematika tidak terlepas dari perannya dalam kehidupan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan, adapun indikator *problem solving* adalah:

1. Memahami masalah
2. Merencanakan penyelesaian
3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
4. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan

3. *Soft skill*

Soft skill merupakan kemampuan yang dimiliki individu secara alami, termasuk keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, kecerdasan sosial, serta kemampuan beradaptasi di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Sandfreni & Perdana, 2021). Dengan definisi-operasional yang jelas dan batasan-batasan yang tepat, penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih terfokus dan akurat. Kemampuan ini dapat dilihat jika seseorang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, adapun indikator *soft skill* adalah:

1. *Intrapersonal skill*
2. *Interpersonal skill*